

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversitas dunia yang memiliki keanekaragaman hayati melimpah. Kekayaan flora Indonesia tidak hanya bernilai ekologis, tetapi juga memiliki manfaat ekonomi dan sosial, terutama dalam bidang kesehatan menurut Nugroho et al., (2020). Salah satu potensi besar yang dimiliki adalah penggunaan tumbuhan obat. Tumbuhan obat telah menjadi bagian integral dari tradisi dan budaya masyarakat Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang masih memegang erat kearifan lokal.

Pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan untuk pengobatan ini diwariskan secara turun-temurun, menjadi sistem kesehatan tradisional yang penting menurut Rahmawati et al., (2019). Namun, seiring perkembangan zaman, ancaman kepunahan keanekaragaman hayati akibat konversi lahan, urbanisasi, dan kurangnya dokumentasi semakin nyata. Menurut Kurniawan (2021), tanpa adanya upaya konservasi yang serius dan dokumentasi ilmiah, banyak spesies tumbuhan obat yang berisiko hilang sebelum potensinya terungkap. Penelitian etnofarmakognosi menjadi langkah strategis untuk mengatasi masalah ini. Pendekatan ini mengkaji pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional serta menganalisis kandungan kimia aktif yang menjadi dasar khasiat terapeutiknya (Nugroho et al., 2020).

Desa Baumata di Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang kaya akan flora lokal. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat, banyak jenis tumbuhan

dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit, mulai dari demam hingga penyakit kulit. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian mendalam yang mengkaji jenis-jenis tumbuhan tersebut secara ilmiah.

Penelitian yang dilakukan Nugroho et al. (2020), berfokus pada dokumentasi penggunaan tumbuhan obat di wilayah Jawa dan Sumatra, tetapi wilayah NTT, khususnya Desa Baumata, belum menjadi prioritas kajian. Kekosongan penelitian ini menjadikan Desa Baumata sebagai lokasi yang strategis untuk studi etnofarmakognosi guna mengungkap potensi lokalnya. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang kontekstual menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran biologi. Berdasarkan studi oleh Putri dan Santoso (2022), materi pembelajaran biologi di sekolah-sekolah menengah sering kali bersifat teoritis dan kurang relevan. Akibatnya, Peserta Didik kehilangan minat belajar dan kurang memahami kekayaan hayati di sekitar mereka. Pendekatan berbasis kearifan lokal melalui media pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan minat belajar Peserta Didik hingga 35% dibandingkan metode konvensional. Media booklet, dinilai efektif karena dapat menyajikan informasi secara visual, sistematis, dan menarik (Putri & Santoso, 2022).

Penggunaan booklet sebagai media pembelajaran biologi menawarkan beberapa keunggulan. Pertama, booklet memadukan teks dan gambar yang memudahkan Peserta Didik memahami materi. Kedua, booklet bersifat praktis sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri. Ketiga, booklet berbasis hasil penelitian lokal mampu meningkatkan keterlibatan Peserta Didik dalam

pembelajaran berbasis proyek, di mana mereka dapat terlibat langsung dalam pengamatan dan analisis keanekaragaman hayati (Rahmawati et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penting dilakukan penelitian dengan judul Studi Etnofarmakognosi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Untuk Mengobati Penyakit Pada Manusia Di Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Sebagai Media Pembelajaran Biologi Berupa Booklet.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis tumbuhan apa yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan untuk obat tradisional oleh masyarakat Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang?
3. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang?
4. Jenis - jenis penyakit apa sajakah yang diobati menggunakan obat tradisional berbasis tumbuhan?
5. Apakah booklet tumbuhan obat hasil identifikasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang valid (layak) digunakan sebagai media pembelajaran biologi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang di capai dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhanobat yang digunakan oleh masyarakat Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang.
3. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang.
4. Untuk mengetahui jenis penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat tradisional?
5. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran biologi berupa booklet melalui jenis tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, yaitu masyarakat, sekolah, dan peneliti.

1. Masyarakat

- a. Penelitian ini membantu mendokumentasikan pengetahuan lokal mengenai tumbuhan berkhasiat obat di Desa Baumata, sehingga melalui publikasi dan sosialisasi terhadap orang sehat.
- b. Masyarakat memperoleh panduan ilmiah tentang jenis tumbuhan obat beserta cara penggunaannya yang benar dan aman.

- c. Dengan adanya dokumentasi ini, masyarakat diharapkan lebih peduli terhadap pelestarian tumbuhan obat lokal, baik melalui konservasi habitat maupun budidaya.
- d. Pengetahuan tentang tumbuhan obat yang terdokumentasi dengan baik dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis produk herbal atau jamu tradisional.

2. Sekolah

- a. Produk berupa booklet dari penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran biologi yang relevan dengan konteks lokal. Media ini memungkinkan Peserta Didik belajar dengan pendekatan kontekstual yang lebih menarik dan aplikatif.
- b. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti booklet, dapat meningkatkan minat belajar Peserta didik sekaligus membangun kesadaran mereka terhadap kekayaan alam di lingkungan sekitar.

3. Peneliti

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu etnofarmakognosi, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan obat di wilayah NTT yang masih minim kajian ilmiah.
- b. Peneliti dapat memperluas kemampuan dalam melakukan eksplorasi tumbuhan, mendokumentasikan kearifan lokal, dan mengembangkan produk berbasis penelitian, seperti booklet.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan, misalnya uji fitokimia, pengembangan produk herbal, atau pengembangan media pembelajaran lainnya.

E. Batasan Masalah

Untuk tercapainya tujuan penelitian ini maka perlu adanya batasan masalah yaitu penelitian ini tidak menggunakan semua tahapan *ADDIE* dan di batasi hanya pada tahapan analisis (*analyzei*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*).